



# PENUH ASA

## JURNAL MAHASISWA

### Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Universitas Muhammadiyah Buton

<https://jurnal-umbuton.ac.id/index.php/penuhasa>

<https://doi.org/10.35326/penuhasa.v8i4.4329>

ISSN

Volume 1 Nomor 2

## Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Tema 5 Menggunakan Model Kooperatif Tipe (STAD) Kelas III SD Negeri 1 Bungi

Wulan Hasrianti<sup>1\*</sup>, Azaz Akbar<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Buton, Indonesia

Koresponden: [wulanhasrianti175@gmail.com](mailto:wulanhasrianti175@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to determine the increase in learning outcomes in class III students at SD Negeri 1 Bungi, using the STAD type cooperative learning model for the 2022/2023 academic year. This type of research procedure refers to classroom action research procedures. The model used is the Kemmis and Taggart model which consists of planning, implementation, observation and reflection stages. The research subjects were Grade III students at SD Negeri 1 Bungi even semester for the 2022/2023 school year, with a total of 30 students, consisting of 17 male students and 13 female students. This research was conducted in 2 cycles where there were two meetings in each cycle. Data collection techniques used in the form of observation sheets and tests. The indicator of research success is 80% and the Minimum Completeness Criteria (KKM) is 65%. The results showed that there was an increase in Indonesian learning outcomes by using the Student Team Achievement Division (STAD) cooperative learning model. Before taking action, there were 11 students who achieved complete learning outcomes (56.7%) and 19 students who had not achieved complete learning outcomes (63.33%). After the first cycle of action, 21 students (70%) achieved complete learning outcomes and 9 students (30%) did not achieve completeness. After the second cycle of action, 27 students (90%) had completed their studies and 3 students (10%) had not achieved complete learning outcomes.*

**Keywords:** *Indonesian, Learning Outcomes, STAD Type.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peningkatan hasil belajar pada siswa kelas III SD Negeri 1 Bungi, Dengan Menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD tahun ajaran 2022/2023. Jenis prosedur penelitian ini mengacu pada prosedur penelitian tindakan kelas. Model yang digunakan adalah model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian siswa kelas III SD Negeri 1 Bungi semester genap tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari 17 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus masing-masing terdapat dua kali pertemuan pada setiap siklus.

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa lembar observasi dan tes. Indikator keberhasilan penelitian yaitu 80% dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 65%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Sebelum melakukan tindakan terdapat 11 siswa mencapai ketuntasan hasil belajar (56,7%) dan 19 siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar (63,33%). Setelah dilakukan tindakan siklus I siswa yang mencapai ketuntasan hasil belajar 21 siswa (70%) dan belum mencapai ketuntasan hasil belajar 9 siswa (30%). Setelah dilakukan tindakan siklus II siswa yang tuntas belajar 27 siswa (90%) dan belum mencapai ketuntasan hasil belajar 3 siswa (10%).

**Kata Kunci:** Bahasa Indonesia, Hasil Belajar, Tipe STAD.

© 2023 Universitas Muhammadiyah Buton  
Under the license CC BY-SA 4.0



## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah usaha sadar dalam membina dan mengembangkan harkat dan martabat manusia secara utuh, dengan menyeluruh dan menarik, menyenangkan serta menggembirakan. Pendidikan ialah merupakan proses yang menentukan perkembangan individu dan perkembangan masyarakat. Kemajuan suatu masyarakat dapat dilihat dari perkembangan pendidikan tersebut, harus dilakukan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu pengembangan potensi yang dimiliki masing-masing individu. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 menyatakan bahwa Tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan manusia terutama membentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan di jenjang selanjutnya.

Jenjang Sekolah Dasar merupakan pendidikan formal yang diperoleh anak pada awal pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan dan terarah sebelum kejenjang yang lebih tinggi. Pendidikan yang diberikan di SD bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar baik itu membaca, menulis, menghitung maupun pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya seperti sikap, perilaku dan budi pekerti. Salah satu pembelajaran yang diajarkan di kelas yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan seseorang dalam pergaulan sehari-hari bahasa dapat diartikan sebagai lambang bunyi yang artinya digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan

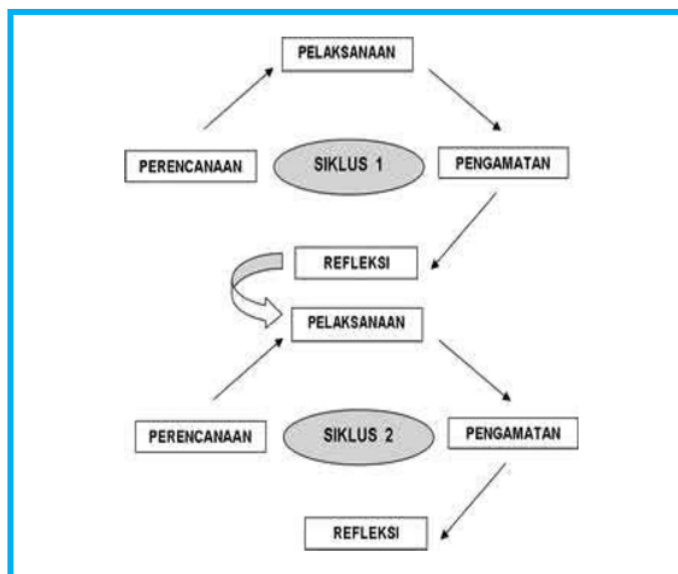
mengidentifikasi diri. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Melalui mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa diarahkan untuk dapat mengembangkan sikap, logika dan keterampilan. Keterampilan yang dimaksud yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Banyak yang menganggap bahwa pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang mudah karena merupakan bahasa yang digunakan untuk keperluan sehari-hari. Namun pada kenyataannya masih banyak siswa yang menunjukkan hasil yang tidak memuaskan. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tepat untuk mendukung hal tersebut.

Pada awal peneliti melakukan observasi ke sekolah, tepatnya pada tanggal 17 februari 2023. Saat itu kondisi proses belajar mengajar pada siswa kelas III di SD Negeri 1 Bungi, dari data yang peneliti temui terdapat sebagian nilai siswa masih di bawah 65 atau belum mencapai standar KKM. Hal ini dilihat dari data ulangan Bahasa Indonesia dimana dari 30 siswa terdapat 11 siswa memperoleh nilai di atas 65 atau sebanyak 56,7% dan terdapat 19 siswa mendapat nilai di bawah 65 atau sebanyak 63,33%. Hal ini dikarenakan beberapa siswa dalam kelas yang sibuk bercerita dengan teman kelompok lainnya dan kurang memperhatikan apa yang dijelaskan oleh gurunya, sehingga siswa tidak fokus lagi ketika guru menerangkan pelajaran. Ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan, siswa juga kurang dalam mengajukan pertanyaan kepada guru terkait materi yang diajarkan. Kondisi tersebut jelas berdampak kurang baik terhadap siswa. berdasarkan data nilai ulangan siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa terbilang relatif rendah.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) merupakan model pembelajaran yang dapat mengatasi permasalahan di atas karena model ini menekankan interaksi antar siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi dan mencapai hasil yang maksimal. Model ini juga menegaskan bahwa setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang. Pentingnya pembagian kelompok seperti ini didasarkan oleh pemikiran bahwa peserta didik lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika masalah itu dipelajari bersama-sama. Pembelajaran kooperatif diharapkan peserta didik mampu menggunakan pengetahuan dan keterampilan Bahasa Indonesia yang mereka kuasai untuk meningkatkan kemampuan berfikir, meningkatkan wawasan, mempertajam kepekaan perasaan dalam berbagai peristiwa komunikasi, meningkatkan kemampuan mengapresiasi nilai-nilai estetik dalam berbahasa, sesuai dengan harapan pembelajaran Bahasa Indonesia karena terbentuk dari kebiasaan saling bekerjasama, saling menghargai dan saling bertoleransi dalam suatu kelompok.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dimana masing-masing siklus terdapat dua kali pertemuan. Sebelum melakukan penelitian dilakukan observasi sebagai data awal dari penelitian yang akan dilakukan, apabila siklus pertama belum berhasil maka akan dilanjutkan pada siklus selanjutnya. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan informasi tentang masalah dan kondisi siswa dalam kelas. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi dan refleksi.



**Gambar 1.** Alur ptk model Kemmis dan Mc Taggart

Pemerolehan data dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes. Observasi dapat mengukur nilai hasil dan proses pembelajaran yang akan di observasi selama proses belajar mengajar, antara lain yaitu aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa. Tes merupakan teknik pengumpulan data untuk mengukur suatu pemahaman pada materi yang telah disampaikan. Teknik penelitian data yang digunakan berupa analisis deskriptif, yang dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data dan disusun dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

Menemukan Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

$$X = \frac{\sum xi}{N}$$

Keterangan:

X : nilai rata-rata

$\sum x$  : jumlah nilai yang diperoleh siswa

N : jumlah seluruh siswa di dalam kelas

(Gunawan, 2018)

Menentukan Presentase Ketuntasan Belajar siswa

$$P (\% \text{ ketuntasan}) = \frac{\sum f_i}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum f_i$  : jumlah nilai siswa dalam kategori ketuntasan belajar

N : jumlah seluruh siswa di dalam kelas

(Gunawan, 2018: 233)

Menentukan Pencapaian Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

$$\text{Presentase Skor} = \frac{\text{Total skor yang diperoleh}}{\text{Total skor maksimal}} \times 100\%$$

Adapun kriteria aktivitas guru dan siswa ditentukan sebagai berikut :

**Tabel 1.** Kriteria Aktivitas Penilaian Guru dan Siswa

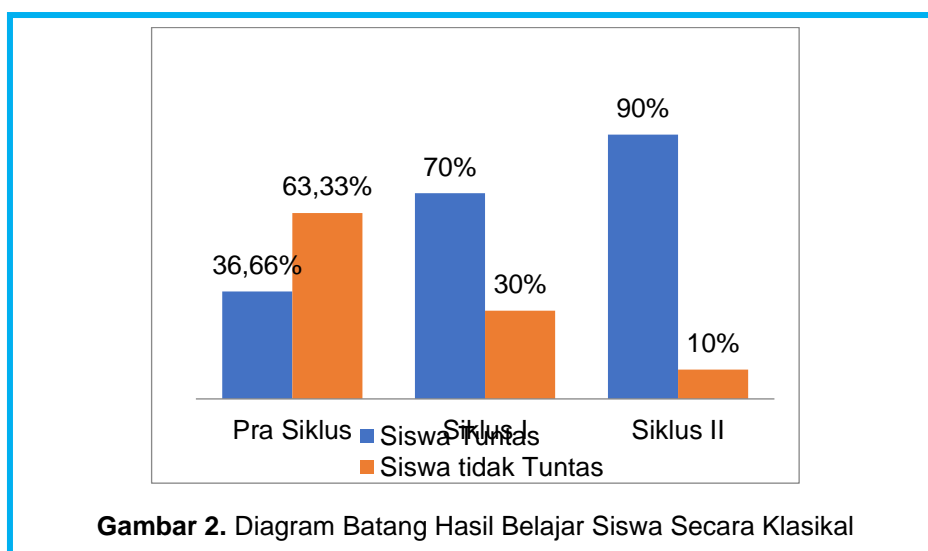
Interval Rata-rata Presentase	Keterangan
85%-100%	Sangat Baik
70%-84%	Baik
55%-69%	Cukup
0%-54%	Kurang

(Hidayatullah, 2018)

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Berikut merupakan perbandingan dari Hasil Belajar siswa dalam penggunaan model kooperatif tipe (STAD) Kelas III SD Negeri 1 Bungi.



Berdasarkan gambar 1 di atas presentase ketuntasan hasil belajar siswa terus mengalami peningkatan dimulai dari 36,66% menjadi 70% kemudian meningkat menjadi 90%. Penelitian ini telah mencapai indikator hasil belajar klasikal yaitu 80% dari jumlah keseluruhan siswa yang mencapai  $KKM \geq 65$ . Dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### 3.2 Pembahasan

Hasil tes belajar dapat diperoleh guru dengan memberikan terlebih dahulu seperangkat tes kepada siswa untuk menjawabnya. Hasil tes belajar siswa tersebutlah yang akan menjadi gambaran informasi tentang kemampuan dan penguasaan kompetensi siswa pada suatu materi pelajaran yang kemudian ditukar dalam bentuk angka-angka. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada perbandingan harian siswa, tindakan siklus I dan siklus II. Hasil belajar siswa pada nilai prasiklus, diperoleh data bahwa dari 30 siswa, yang tuntas hanya 11 siswa atau 36,6% sedangkan yang tidak tuntas 19 siswa atau 63,3% dengan nilai rata-rata yakni dimana nilai rata-rata diperoleh dari 56,7%.

Hasil belajar pada siklus I, terdapat 21 siswa yang tuntas atau sebanyak 70%. Sedangkan yang tidak tuntas 9 siswa atau 30% dengan nilai rata-rata 70,33%. Namun belum optimal dan belum memenuhi kriteria ketuntasan klasikal belajar siswa, karena masih banyak siswa yang memperoleh nilai memenuhi KKM. Hal tersebut terjadi karena belum maksimalnya guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian harus dilanjutkan ke siklus II dan kekurangan pada siklus I akan diperbaiki pada siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II menunjukkan peningkatan dari siklus I, dimana siklus I berdasarkan data hasil evaluasi diperoleh jumlah nilai seluruh siswa mencapai 2.110 dengan jumlah rata-rata 70,33%. Data hasil evaluasi pada siklus II, dari 30 siswa diperoleh siswa yang tuntas 27 siswa atau 90% dan yang tidak tuntas 3 siswa atau sebanyak 10%. Nilai seluruh siswa mencapai 2.640 dengan nilai rata-rata sebanyak 88.

**Tabel 2** Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Bahasa Indonesia

No	Pelaksanaan Tindakan	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
1.	Prasiklus	Tuntas	11	36,66%
		Tidak Tuntas	19	63,33%
2.	Siklus I	Tuntas	21	70%
		Tidak Tuntas	9	30%
3.	Siklus II	Tuntas	27	90%
		Tidak Tuntas	3	10%

### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 1 Bungi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division* (STAD).

Mengalami peningkatan. Hal ini dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I ke siklus II. pada siklus I siswa tuntas 21 orang siswa dengan presentase ketuntas sebanyak 70%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 27 orang siswa tuntas dengan presentase ketuntasan 90%.

### Daftar Pustaka

- Abdullah, Nuraida. 2018. "Upaya Meningkatkan Belajar Bahasa Indonesia Aspek Menulis Dengan Penggunaan Model Koperatif Learning Tipe STAD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol 2(1), 217-225.
- Agusalim, dkk. 2021. *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Rendah*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Agusalim, dkk. 2022. *Konsep dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD Kelas Tinggi*. Yogyakarta: Bintang Semesta Media.
- Aqib, Zainal dkk. 2016. *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Depdiknas. 2003 *Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. VisiMedia.
- Firmansyah, Haris dan Astriani Eka Putri. 2021. *Belajar dan Pembelajaran (Konsep Dasar dan Teori)*. Penerbit Lakeisha.
- Gunawan, Fahmi dan Heksa Biopsi Puji Hastuti. 2018. *Senarai Penelitian, Hukum, dan Ekonomi Di Sulawesi Tenggara*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.
- Hidayatullah. 2018. *Penelitian Tindakan Kelas*. Banten: LKP Setia Budhi.
- Subakti Hani, dkk. 2022. *Teori Pembelajaran*. Bandung: Yayasan Kita Menulis.
- Subakti Hani, dkk. 2023. *Strategi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia Yang Kreatif Dan Menarik*. Bandung: (CV. Media Sains Indonesia).
- Sukendra, Komang dan Kadek Surya Atmaja. 2020. *Instrumen Penelitian*. Mahameru Press.
- Sulfemi Wahyu Bagja. 2018. *Pengaruh Kemampuan Pedagogik Guru Dengan Hasil Belajar Ips*. *Jurnal Pendidikan Dan Administrasi Pendidikan*.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Uyun Muhammad & Idi Warsah. 2021. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wasono, Bening Samudra Bayu, 2021. *Strategi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa*. Guepedia.
- Wicaksono Anggit Grahito. 2020. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar, Teori, dan Implementasinya*. Banjarsari: Unisri Press.